

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KECAKAPAN HIDUP  
(*LIFE SKILL*) PESERTA DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:**  
**RIZKA ANGGRAYNI**  
**NPM : 1611100478**

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KECAKAPAN HIDUP  
(*LIFE SKILL*) PESERTA DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:**

**RIZKA ANGGRAYNI  
NPM : 1611100478**

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Kecakapan hidup merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mempunyai kecakapan dalam mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya. Kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki untuk berani menghadapi problema hidup secara proaktif dan kreatif menemui solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *life skill* peserta didik di MIN 2 Pringsewu, untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan *life skill* peserta didik di MIN 2 Pringsewu, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan *life skill* peserta didik di MIN 2 Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian Guru Kelas I, Guru Kelas II, dan Guru Kelas III. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Bentuk kegiatan dalam upaya membentuk *life skill* peserta didik diantaranya menggosok gigi sendiri, melepas dan memakai pakaian sendiri tanpa dilayani, berpakaian rapi ketika di sekolah, melaksanakan sholat dhuha dan dzhur secara berjamaah di masjid. Baik di sekolah maupun di rumah peserta didik masing-masing dituntut untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga bisa bermanfaat untuk orang di sekitarnya, 2) Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana dan orang tua yang mendukung, juga kurikulum yang dirancang adanya kegiatan dalam upaya membentuk *life skill* peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu terkadang tidak bersinerginya antara orang tua dan sekolah dalam melakukan upaya membentuk *life skill* peserta didik.

**Kata Kunci:** Upaya, Kecakapan Hidup (*Life Skill*).

## ABSTRACT

Life skills are skills possessed by students in order to be able to face the challenges of life in the future. The life skills education organized aims to provide knowledge and skills to students so that they have the skills to overcome and solve the various problems they face. Life skills as the core of competence and educational outcomes are skills possessed to have the courage to face life's problems proactively and creatively to find solutions so that they are finally able to overcome existing problems. This study aims to find out how the life skills of students at MIN 2 Pringsewu, to find out how the efforts to form the life skills of students at MIN 2 Pringsewu, to find out what are the supporting and inhibiting factors in efforts to form the life skills of students at MIN 2 Pringsewu.

This research uses a descriptive qualitative research type, with Class I Teachers, Class II Teachers, and Class III Teachers as research subjects. Methods of data collection is done through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are as follows: 1) Forms of activities in an effort to shape the life skills of students include brushing their own teeth, removing and wearing their own clothes without being served, dressing neatly when at school, carrying out dhuha and dzhur prayers in congregation at the mosque. Both at school and at home students are each required to be independent in meeting their own needs and can also be useful for the people around them, 2) Supporting factors are supporting infrastructure and parents, as well as a curriculum that is designed to have activities in an effort to shape life student skills. While the inhibiting factors include that sometimes there is no synergy between parents and schools in making efforts to shape the life skills of students.

**Keywords:** Effort, Life Skills.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Anggrayni  
NPM : 1611100478  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Membentuk Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik di MIN 2 Pringsewu Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan diduplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanandalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 Januari 2023  
Penulis



Rizka Anggrayni  
NPM. 1611100478



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratnin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Upaya Membentuk Kecakapan Hidup (*Life Skill*)  
Peserta Didik Di MIN 2 Pringsewu Lampung**

**Nama** : **Rizka Anggrayni**

**NPM** : **1611100478**

**Program Studi** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Nur Asiah, M.Ag.**  
**NIP. 197107092002122001**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag.**  
**NIP. 197311182000031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**  
**NIP. 196810201989122001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **UPAYA MEMBENTUK KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PESERTA DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU LAMPUNG**. Disusun oleh: **RIZKA ANGGRAYNI, NPM. 1611100478**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 22 Mei 2023 Pukul 10.00 – 12.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd.

(.....)

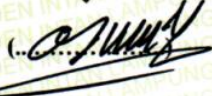
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

(.....)

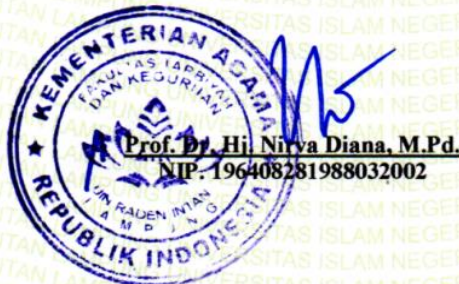
Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag.

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag.

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisa/4:9).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 412.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tidak pernah terhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung. Dengan ketulusan hati, karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Rohim dan Ibunda Rohaini atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan selalu memberikan semangat, masukan serta dorongan motivasi dalam hal apapun.
2. Kakak-kakakku tercinta, Nanda Fiqriansyah dan Nanda Nursyah Alam serta adik-adikku tercinta M. Adilla Alhafizd dan M. Nuzul Fahri atas doa, kasih sayang dan dukungan yang diberikan dengan keikhlasan di dalam doanya hingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Rizka Anggrayni yang dilahirkan di Sukoharjo III, Pringsewu pada tanggal 15 Juni 1998. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan suami istri, Bapak Rohim dan Ibu Rohaini.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2004 sampai 2010 di SD Negeri 2 Sukoharjo III. Melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2010 sampai 2013 di MTs Negeri 1 Pringsewu. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 Pringsewu pada tahun 2013 sampai 2016.

Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2016 di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suban Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan. Kemudian melanjutkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Upaya Memberntuk Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik di MIN 2 Pringsewu Lampung” sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk membimbing dengan penuh keikhlasan, kesabaran, kebaikan dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing dengan penuh keikhlasan, kesabaran, kebaikan dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Prodi PGMI.
7. Keluarga besar MIN 2 Pringsewu yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

8. Teman-teman saya Nurul Farida, Fatonah Salfadilah, Awalun Nisa, Siti Marhamah, Rohmayana, Rohmiyani, Chindy Aulia Pratiwi dan Rayi Yestiana Putri. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya mahasiswa Prodi PGMI Kelas K, teman-teman KKN serta PPL.

Semoga semua bantuan, doa, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Bandar Lampung, 3 Januari 2023

Penulis



Rizka Anggrayni

NPM. 1611100478

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	1
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikansi Penelitian.....	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
I. Metode dan Jenis Penelitian .....	16
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	16
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	17
3. Tempat Penelitian .....	19
4. Prosedur Pengumpulan Data .....	19
5. Teknik Analisis Data.....	21
6. Teknik Uji Keabsahan Data .....	23

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	25
1. Pengertian Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	25

2.	Prinsip-Prinsip <i>Life Skill</i> .....	27
3.	Klasifikasi <i>Life Skill</i> .....	27
4.	Tujuan Pengembangan <i>Life Skill</i> .....	33
5.	Proses Pengembangan <i>Life Skill</i> .....	35
6.	Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis <i>Life Skill</i> .....	36
B.	Karakteristik Peserta Didik Kelas Rendah dan Pembelajarannya .....	37
1.	Karakteristik Peserta Didik Kelas Rendah .....	37
2.	Karakteristik Pembelajaran di Kelas Rendah .....	38
3.	Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Kelas Rendah .....	40
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>		
A.	Gambaran Umum Objek .....	43
B.	Deskripsi Data Penelitian .....	52
 <b>BAB IV ANALISIS DATA</b>		
A.	Temuan Penelitian .....	54
B.	Pembahasan .....	60
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Simpulan .....	65
B.	Rekomendasi .....	65
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

3.1 Nama-Nama dan Periode Kepala MIN 2 Pringsewu Lampung.....	44
3.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	47
3.3 Data Guru MIN 2 Pringswu Lampung.....	48
3.4 Keadaan Peserta Didik.....	51
3.5 Data Peserta Ujian dan Kelulusan Peserta Didik MIN 2 Pringsewu Lampung .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Nota Dinas

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Turnitin

Lampiran 6 Hasil Turnitin

Lampiran 7 Dokumentasi



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dari judul ini, maka penulis menganggap perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud “Upaya Guru Dalam Membentuk Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik di MIN 2 Pringsewu Lampung”

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif yang pada akhirnya memampukan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan efektif.<sup>1</sup>

MIN 2 Pringsewu adalah nama lembaga atau organisasi sekolah yang berlokasi di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, disinilah penulis melakukan penelitian.

## B. Alasan Memilih judul

Alasan penulis memilih judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Peserta Didik Di MIN 2 Pringsewu” yaitu:

1. Kecakapan hidup (*life skill*) memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pembentukan *life skill* bagi peserta didik.
2. Terkait dengan kecakapan hidup (*life skill*), penulis memilih judul ini, karena adanya tujuan dari kecakapan hidup (*life skill*) agar dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir/ kebiasaan yang kurang tepat dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan.

---

<sup>1</sup> Afib Rulyansah, *Modul Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar*, (Serang: CV. AA RIZKY, 2020), h. 37.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pengembangan potensi diri dalam meningkatkan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis operasional yang dilakukan dalam pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar secara terus-menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas.<sup>2</sup>

Pendidikan yang diterapkan di Indonesia sebenarnya sudah sangat berkualitas, namun ada beberapa hal yang dilupakan sehingga metode pengajaran dirasakan kurang efektif. Salah satunya yang terpenting namun sering dilupakan adalah *life skill* atau kecakapan hidup. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Diakui atau tidak, pembelajaran memegang peran penting dalam menyongsong masa depan yang lebih cerah. Dunia pendidikan perlu menanamkan nilai etos kerja dan pengembangan kreativitas anak karena keduanya dapat menjadi bekal bagi anak didik agar lebih bersemangat, mandiri, kompetitif dan proaktif dalam menghadapi proses perubahan di era sekarang ini.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 12.

<sup>3</sup> Ghatarina Umi, M, Mila Karmila, "Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skill*) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga", *Tematik, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Nomor 2 (Tahun 2020), h. 55.

Ada anggapan kalau carut marut dunia pendidikan di negeri ini akibat munculnya berbagai fenomena di dalam kehidupan masyarakat diantaranya, lemahnya kompetensi para lulusan sekolah, lemahnya *life skill* para lulusan sekolah, moral maupun budaya bangsa yang menginginkan segala sesuatu serba instan tanpa proses dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik perlu diupayakan langkah-langkah penyempurnaan mendasar konsisten dan sistematis paradigma pendidikan yang harus dibangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global, tanpa rasa tertekan, pendidikan juga harus mampu mendorong anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan, memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan.

Madrasah mempunyai andil yang sangat besar untuk mengiringi prosesnya dalam menjalankan hidup. Karena dalam orientasinya, pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar sebagai penerima arus informasi global, namun juga harus memberikan bekal kepada mereka agar mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif, dan produktif.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak lulusan lembaga pendidikan Islam yang kurang produktif dan kreatif. Banyaknya output yang belum mampu memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia dan kurang sanggup menyelesaikan permasalahan permasalahan lokal yang melingkupinya. Dalam artian, setiap proses pendidikan seharusnya mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, masih banyaknya lembaga pendidikan Islam yang belum bisa memenuhi tuntutan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, kecakapan hidup (*life skill*) di MIN 2 Pringsewu sudah ada dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mandi sendiri, makan sendiri, selalu mencuci tangan ketika akan makan, berpakaian rapi, membersihkan kelas, mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid serta sudah ada kecakapan hidup (*life skill*) yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Drumband, seni tari, Tahfidz, Tilawah, dan Taekwondo. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik mampu ikut serta secara aktif untuk meningkatkan kemampuan diri. Namun, dalam penerapannya masih terdapat faktor penghambat dalam upaya membentuk kecakapan hidup (*life skill*) diantaranya kurangnya tenaga pendidik yang profesional serta faktor lingkungan bermain peserta didik yang bukan berasal dari MIN 2 Pringsewu yang menyebabkan peserta didik enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>4</sup>

Semua kegiatan tersebut, dijalankan oleh peserta didik sendiri dan terbimbing oleh guru sehingga dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk kehidupan yang aplikatif dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik serta dapat terlaksana dengan terencana, terarah, dan terpantau.

---

<sup>4</sup> Marwati, S.Pd.SD., Waka Kurikulum MIN 2 Pringsewu Lampung, *Wawancara*, Bandungbaru, 10 Januari 2022.

Pengenalan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada semua jenis dan jenjang dalam pendidikan pada dasarnya didorong oleh anggapan bahwa relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap masih lebar baik dalam kuantitas maupun kualitas. Pendidikan semakin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga lulusan dari berbagai jenis dan jenjang dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata. Pendidikan dikatakan relevan dengan kehidupan nyata jika pendidikan tersebut berpijak pada kehidupan nyata. Maka dalam hal ini untuk merumuskan tentang pendidikan kecakapan hidup perlu adanya rumusan dan pemahaman tentang kecakapan hidup (*life skill*) itu sendiri. Kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>5</sup>

Lingkup pendidikan kecakapan hidup meliputi kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan untuk hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.

Pada intinya pendidikan kecakapan hidup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menyadari, mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan

---

<sup>5</sup> Suliyah, Asmaji Muchtar, dan Sakir, "Orientasi Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Personal Bagi Siswa Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Agama Islam, *Ta'dib, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam*, Vol.2 No.1, (2020), h.3.

<sup>6</sup> Agus Firmansyah, "Pendidikan *Life Skills* Sebagai Modal Sosial", *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol. 5, No.1, (Januari – Juni 2020)*, h. 60.

diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan, serta memecahkannya secara kreatif. Pendidikan kecakapan hidup bukanlah mata pelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya tidak perlu merubah kurikulum dan menciptakan mata pelajaran baru. Usaha yang diperlukan di sini adalah mereorientasi pendidikan dari mata pelajaran keorientasi pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan yang pada prinsipnya membekali peserta didik terhadap kemampuan-kemampuan tertentu agar dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian peserta didik. Pemahaman ini memberikan arti bahwa mata pelajaran dipahami sebagai alat dan bukan tujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Dengan diterapkannya program kecakapan hidup (*life skill*) di MIN 2 Pringsewu mampu memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu mampu menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya serta mampu belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang diminatinya dan usaha untuk mendewasakan atau memandirikan anak dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat meningkatkan keterampilannya agar kemudian setelah ia dewasa dapat memiliki suatu keterampilan untuk dapat bertahan hidup.<sup>8</sup>

Sebagai kitab petunjuk, Al-Qur'an telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangatlah penting. Al-Qur'an mengungkap beberapa prinsip dasar pendidikan yang dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.

---

<sup>7</sup> Sutini, "Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Untuk Membekali Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Sejak Dini Peserta Didik", *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol.1 No.2 (2021), h. 39.

<sup>8</sup> Witri Martinah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 Pal 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong", *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 5 Nomor 1, (2018), h.59.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا  
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُم  
بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَالسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا  
تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Q.S. Al-Baqarah/2:31-32)

Kecakapan Hidup dapat dibagi menjadi 2, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum dan kecakapan hidup yang bersifat khusus. Kecakapan hidup yang bersifat umum merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi menjadi dua, yaitu kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat khusus terbagi lagi menjadi dua, yaitu kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan

vokasional (*vocational skill*).<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) membagi kecakapan hidup menjadi empat macam, yaitu kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Pada jenjang pendidikan dasar yaitu TK/SD/SMP (dalam hal ini lebih difokuskan tingkat SD usia 6-12 tahun) akan lebih ditekankan pada kecakapan generik (yang bersifat umum) yang mencakup kesadaran diri dan kesadaran *personal*, serta kecakapan sosial. Dalam penerapannya, contoh kecakapan personal dalam kehidupan sehari-hari yaitu, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan bapak/ibu guru dan teman, bersalaman ketika datang dan pulang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, membaca asmaul husna setiap hari, hafalan surat pendek (*juz amma*), sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, dan upacara bendera. Contoh kecakapan sosial yaitu kegiatan diskusi dalam kelas, kegiatan piket kelas bersama. Namun masih ada peserta didik yang belum dapat melaksanakan kegiatan diskusi dan melaksanakan piket kelas dengan baik. Kecakapan akademik disebut juga kecakapan intelektual. Contoh kecakapan akademik meliputi belajar mengetahui, belajar melakukan sesuatu, belajar menjadi sesuatu, dan belajar hidup bersama. Kecakapan vokasional atau bisa disebut keterampilan untuk bekerja, contohnya berwudhu, mempelajari gerakan salat, memakai dan melepas pakaian sendiri, menyapu lantai dan membenahi ruang kelas, bermain peran dan menanam sayuran atau tanaman hias lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, pembelajaran di MIN 2 Pringsewu Lampung menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup. Pembelajaran di MIN 2 Pringsewu Lampung tidak cenderung bersifat normatif tetapi sudah terkait dengan lingkungan sekitar. Walaupun hal ini dalam pelaksanaannya belum mencapai titik optimal, masih pada tataran

---

<sup>9</sup> Saiful Gufron, Ansar, Ikhfan Haris, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo", *Jurnal normalita*, Vol.3 Nomor 1 (Januari 2020), h. 75.



materi dan kompetensi dasar tertentu dan menitikberatkan pada salah satu kecakapan dan belum secara keseluruhan.

Salah satu contoh dari MIN 2 Pringsewu yang memiliki *life skill* yang bagus adalah Qisyah Nazifa Putri, peserta didik kelas III. Ia mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang tua, seperti makan sendiri, memakai seragam dengan rapi, dan mampu merapikan tempat tidurnya sendiri, sedangkan ketika di sekolah ia sudah mampu untuk membersihkan kelas, sholat dhuha serta sholat dzuhur secara berjamaah tanpa disuruh oleh guru. Hal ini merupakan salah satu contoh terlaksananya kecakapan hidup (*life skill*) di MIN 2 Pringsewu Lampung dengan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, selama ini upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kecakapan hidup masih berupa hal-hal sederhana, sesuai dengan usia peserta didik yang masih mempelajari kelas rendah. Contohnya ketika di dalam kelas, guru selalu memberi nasihat untuk selalu mencuci tangan ketika akan makan, belajar untuk makan sendiri, berpakaian sendiri dan mandi sendiri.<sup>10</sup>

Diperdalam lagi dengan wawancara guru kelas II, bahwa kecakapan hidup (*life skill*) kelas II lebih meningkat dari kelas I ditunjukkan dengan contoh bisa merapikan tempat tidur sendiri, membersihkan kelas dan menjaga kerapian berpakaian ketika di sekolah.<sup>11</sup> Diperdalam lagi dengan wawancara guru kelas III, bahwa guru kelas III selalu mengupayakan peserta didiknya dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) bermacam-macam. Contohnya, dalam penerapannya, peserta didik sudah tidak disuruh lagi untuk berwudhu ketika akan melaksanakan sholat dhuha dan ketika memasuki sholat dzuhur, peserta didik langsung bergegas melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Alfiah, S.Pd., Wali Kelas I A MIN 2 Pringsewu Lampung, *Wawancara*, Bandungbaru, 15 Maret 2021.

<sup>11</sup> Asiah, S.Pd., Wali Kelas II A MIN 2 Pringsewu Lampung, *Wawancara*, Bandungbaru, 16 Maret 2021.

<sup>12</sup> Rohaini, S.Pd.I., Wali Kelas III A MIN 2 Pringsewu Lampung, *Wawancara*, Bandungbaru, 17 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperkuat lagi dengan data observasi bahwa benar ada upaya-upaya guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) untuk semua peserta didik, baik kelas I, II dan III. Akan tetapi, upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) belum maksimal karena berdasarkan pengamatan peneliti, masih ada peserta didik yang belum bisa menerapkan kecakapan hidup (*life skill*). Contoh untuk peserta didik kelas I, masih ada yang ditunggu oleh orang tuanya ketika sekolah, makan masih disuapi oleh orang tua, dan belum bisa makan sendiri dengan benar ketika di sekolah. Untuk peserta didik kelas II, masih belum bisa berpakaian rapi, tidak berpakaian lengkap, dan masih terlambat datang ke sekolah. Untuk peserta didik kelas III, masih ada yang malas ketika sholat dhuha dan sholat dzuhur, dan masih mengerjakan PR dengan bantuan orang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan disertai keingintahuan yang lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh guru kelas I sampai kelas III dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “*Upaya Guru Dalam Membentuk Kecakapan Hidup (Life skill) Peserta Didik Di MIN 2 Pringsewu Lampung*”.

#### **D. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung. Dari penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa subfokus yaitu:

1. Pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik, bukan hanya *hard skill* saja akan tetapi juga *soft skill*.

---

<sup>13</sup> *Observasi* di MIN 2 Pringsewu Lampung, Bandungbaru, 18 Maret 2021.

2. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi bagi yang bergelut dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Terumuskannya upaya yang efektif untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) manusia.
  - b. Terumuskannya kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dikembangkan dalam diri manusia agar terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia global sekarang ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk peneliti

Penelitian ini merupakan wujud konsistensi dalam memberikan sumbangan ide-ide inovasi untuk kemajuan madrasah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

### b. Untuk pembaca

Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini dialami oleh akademisi, terutama lembaga pendidikan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*).

## H. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Pada dasarnya, tidak ada penelitian yang sama sekali baru karena memang penelitian memiliki dimensi yang luas dan menghamparkan ranah yang tidak terbatas pula. Ini berarti dalam satu obyek saja akan menyajikan banyak penelitian jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini, senada dengan kebutuhan manusia yang kompleks dan membutuhkan solusi yang beragam pula. Sehingga dengan demikian, ilmu pengetahuan akan menjadi dinamis selaras dengan kebutuhan manusia yang selalu berkembang. Setelah meneliti dan mengkaji lebih jauh terhadap pustaka sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musyrif Kamal Jiaul Haq dengan judul “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life skill Peserta didik (Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* peserta didik adalah dengan mengelola pendidikannya dengan menciptakan moral pendidikan modern yang

terintegrasi pada sistem pengajaran klasik. Adapun bidang pengelolaan yang digunakan untuk meningkatkan *life skill* yakni melalui Madrasah Diniyah, pengajian rutin, organisasi, kurikulum, sarana prasarana dan pembinaan *life skill*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mahmudah dengan judul "*Pengembangan Kemandirian Peserta didik Melalui Program Life Skill di SD Al-Irsyad Surakarta*". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yang dilaksanakan di SD Al Irsyad Surakarta. Suvjek penelitian ini adalah kepala sekolah SD Al Irsyad Surakarta, sedangkan informan adalah peserta didik kelas 1, waka kepeserta didikan, Guru Sd Al-Irsyad Surakarta dan wali murid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatan pengembangan kemandirian peserta didik diantaranya menggosok gigi sendiri, melepas dan memakai pakaian sendiri tanpa dilayani berjalan dengan baik. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana serta orang tua yang mendukung, juga kurikulum yang dirancang adanya kegiatan pengembangan kemandirian peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terkadang tidak bersinerginya antara orang tua dan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian peserta didik. Solusi untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid, memaksimalkan kegiatan yang ada di SD Al-Irsyad Surakarta serta sikap toleransi dan bimbingan terhadap peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Hasanah dengan judul "*Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*". Penelitian ini bertujuan unntuk mengetahui upaya pondok pesantren dalam mengembangkann *life skill* santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah sudah cukup baik. *Life skill* yang dikembangkan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah meliputi personal skill, social skill, akademik skill, dan vokasional skill. Faktor

pendukung dalam upaya pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah adalah adanya minat santriwati, fasilitas yang memadai dan mengadakan kegiatan-kegiatan terkait pengembangan *life skill*. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pengajar yang profesional.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Qurotul Aini Farida dengan judul "*Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mempunyai kecakapan dalam mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan hasil data akhir yang berupa uraian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kecakapan hidup mencakup 4 faktor yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh dari kecakapan personal yaitu Mengucapkan salam ketika berjumpa bapak atau ibu guru dan teman, Berjabat tangan atau bersalaman ketika datang dan pulang sekolah, Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, Membaca asmaul husna setiap hari, Hafalan suratan pendek dan tahfidz. Contoh dari kecakapan sosial yaitu Bermain peran, Diskusi (*discussion*), Kepramukaan dan Tugas kelompok. Contoh kecakapan akademik yaitu belajar mengetahui, belajar melakukan sesuatu, belajar menjadi sesuatu, dan belajar hidup bersama. Contoh kecakapan vokasional yaitu Berwudhu, Mempelajari gerakan salat, Memakai dan melepas pakaian sendiri, Menyapu lantai dan membenahi ruang kelas.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dana Nuril Ibad dengan judul "*Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ngashor Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*". Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) dalam meningkatkan kemandirian emosional santri, kemandirian tingkah laku santri, dan kemandirian intelektual santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis *Field Research* (penelitian lapangan). Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian emosional santri melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya batin, rasa dan emosional seperti Dzikirul Ghofilin, Rottibul Haddad dan Kitab Qolbul Qur'an, implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian tingkah laku santri melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya meningkatkan kualitas tingkah laku seperti minggu bersih-bersih, pramuka, marching band, seni hadrah, Qiro'at, Pidato, Muhadzarah, Fiqih Praktek, pertanian, peternakan dan pembangunan, implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam meningkatkan kemandirian intelektual santri melalui kegiatan hafalan juz amma, hafalan nadzoman, pengajian dan pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut peneliti mendapatkan adanya beberapa kesamaan, sehingga penelitian di atas penting untuk dijadikan bahan kajian penelitian yang relevan. Namun, terdapat perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini antara lain:

1. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yaitu, SD Al-Irsyad Surakarta, Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan Pondok Pesantren Ngashor Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Sedangkan lokasi yang peneliti lakukan di MIN 2 Pringsewu Lampung, yang mana dari tahun ke tahun selalu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.
2. Peneliti melihat pelaksanaan *life skill* belum menyeluruh dan terlaksana dengan baik di setiap sekolah. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pembentukan *life skill*.

Dengan alasan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *life skill* yang mana tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, baik keadaan maupun situasinya.

## I. Metode dan Jenis Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>14</sup>

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>15</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat

---

<sup>14</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), h.6.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 4.

<sup>16</sup> Rukminingsih, M.Pd, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Penerbit Erhaka Utama 2020), h.145.



menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>17</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data*. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data*.

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria:

---

<sup>17</sup> Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, 2020), h. 37.

1. Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
2. Subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
4. Subjek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.
5. Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Subjek penelitian yang dilakukan di MIN 2 Pringsewu adalah Guru Kelas I, Guru Kelas II dan Guru Kelas III. Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data lapangan yang didapat dari sumber pertama, seperti hasil wawancara dan observasi. Dalam data primer, peneliti atau observer melakukan sendiri observasi di lapangan. Untuk memperoleh data primer ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas I sampai kelas III.
2. Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku- buku, brosur, majalah dan bahan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian.<sup>18</sup> Adapun data dokumen yang peneliti kumpulkan di sini. adalah data atau dokumen yang ada di MIN 2 Pringsewu yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 135.

b. Objek Penelitian

Objek yang diambil dari penelitian di MIN 2 Pringsewu adalah pembentukan *life skill* peserta didik.

**3. Tempat Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 2 Pringsewu, yang bertempat di Jalan Raya Adiluwih RT 12 RW 04 Dusun Totokarto Desa Bandungbaru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

**4. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut:

**a. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai observasi non partisipatif.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu. Dalam observasi ini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 171.

Dari pengamatan tersebut nantinya peneliti akan mengkorelasikan data dengan cara mengamati dan mencatat, mengenal kondisi-kondisi, proses-proses dan perilaku objek penelitian dan fokus observasi akan berkembang selama observasi berlangsung.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik kelas I sampai kelas III MIN 2 Pringsewu Lampung selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi, dapat ditemukan bahwa program *life skill* di MIN 2 Pringsewu Lampung sudah terlaksana dengan baik dan didukung dengan adanya tenaga pengajar serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

#### **b. Wawancara**

Interview atau wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah jawaban-jawaban. Adapun macam macam wawancara ditinjau dari pelaksanaannya yaitu:

- 1) Wawancara bebas yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan ini terjadi secara spontan atau bisa dikatakan wawancara tidak terstruktur.
- 2) Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan pertanyaan lengkap dan terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaan ini, peneliti menganut wawancara bebas terpimpin. Namun, peneliti dalam melaksanakan wawancara juga membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

---

<sup>20</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 169.

Adapun informan yang akan dimintai data informasi sesuai judul upaya membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu yaitu Guru Kelas I, Guru Kelas II dan Guru Kelas III.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dan lain-lain) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.

Penggunaan dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan sebagai berikut:

- 1) Sumber sumber ini tersedia dan murah terutama dari segi waktu.
- 2) Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali.
- 3) Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.
- 4) Sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.
- 5) Sumber ini bersifat non reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Untuk metode dokumentasi peneliti memasukkan data-data dokumen profil MIN 2 Pringsewu, sejarah MIN 2 Pringsewu, data peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan proses belajar mengajar.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>21</sup> Analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen saling berinteraksi yaitu:

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 280.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan data, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan. Berdasarkan keterangan tersebut, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian pengembangan ini dilaksanakan. Selama proses pengumpulan data di lapangan kegiatan reduksi data ini sudah dilaksanakan dengan cara: (1) membuat ringkasan kontak, (2) mengembangkan kategori pengkodean, (3) membuat catatan refleksi, dan (4) pemilahan data. Empat teknik reduksi data yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian pengembangan berlangsung, diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih tajam.

b. Penyajian Data

Penyajian data sering dipahami sebagai penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk deskripsi yang sistematis. Hal ini dapat diperoleh dengan melakukan penyeleksian dan penyesuaian kompleksitas data di lapangan dengan fokus penelitian ini, sehingga dapat dipahami maknanya.

c. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan proses terakhir analisis data, hal ini dilakukan dengan cara menguji kebenaran data yang diperoleh di lapangan kemudian diverifikasi lebih lanjut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang komprehensif, valid, dan objektif.<sup>22</sup>

Adapun penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis, yakni:

a. Metode Deduktif

Yaitu data yang dipergunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau

---

<sup>22</sup> Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, (Malang: Madani Media, 2020), h. 63.

menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu. Sebagaimana dalam penelitian ini berfikir deduktif yaitu upaya membentuk *life skill* peserta didik di MIN 2 Pringsewu mengalami hambatan maka harus ada perubahan strategi yang lebih efektif lagi.

b. Metode Induktif

Yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni : “berpikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.<sup>23</sup>Sebagaimana dalam penelitian ini berfikir induktif yaitu upaya membentuk *life skill* peserta didik di MIN 2 Pringsewu.

c. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan. Sebagaimana dalam penelitian ini interpretasi data yaitu hasil penelitian tentang upaya pondok pesantren dalam mengembangkan *life skill* peserta didik di MIN 2 Pringsewu direlevansikan dengan teori upaya pembentukan *life skill*.

## 6. Teknik Uji Keabsahan Data

Sebagai instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga dimungkinkan peneliti dalam pelaksanaan

---

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 42.

di lapangan terjadi kecondongan purbasangka, untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, maupun metode lain dalam waktu yang berbeda.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

#### 1. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Berasal dari bahasa Inggris yaitu “*life*” artinya hidup. Dan “*skill*” artinya kecakapan. Jadi, *life skill* artinya kecakapan hidup. Sedangkan menurut Slamet, yang dimaksud dengan kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kemampuan mencakup daya pikir, daya kalbu, dan daya raga. Kesanggupan sangat dipengaruhi oleh kepentingan yaitu sesuatu yang dianggap penting oleh siapa dalam bentuk apa ketrampilan adalah kecepatan, kecekatan dan ketepatan.<sup>1</sup>

Anwar, memberikan pengertian *life skill* (kecakapan hidup) sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Jadi, *life skill* (kecakapan hidup) ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. *Life skill* (kecakapan hidup) mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 Ayat 3 berbunyi: “ Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan

---

<sup>1</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Siti Eni Mulyani, “The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills”, (*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Volume 3 Nomor 2, 2020), h.115–120.

lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”. Penjelasan yang lain terdapat pada penjelasan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi “ Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.

Indikator *life skill* antara lain kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan keterampilan vokasional. Indikator tersebut sesuai dengan penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Kecakapan mengenal diri sub indikatornya antara lain penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menyadari dan mensyukuri kekurangan diri sendiri. Kecakapan berpikir rasional sub indikatornya antara lain mengingat, membayangkan, mengklasifikasikan, membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis. Sub indikator kecakapan sosial antara lain bekerjasama, tanggung jawab, mengendalikan emosi, interaksi, mengelola konflik, berpartisipasi, membudayakan sikap sportif, disiplin, dan hidup sehat, mendengarkan, berbicara, membaca, menuliskan pendapat, dan memimpin. Sub indikator keterampilan vokasional antara lain gerak dasar, dan menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* merupakan pendidikan untuk meningkatkan potensi peserta didik dengan mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang terjadi secara berkesinambungan untuk menghadapi problema hidup di masa mendatang. Pendidikan tidak semata-mata hanya tentang pengetahuan atau kognitif saja, akan tetapi pendidikan juga harus mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai tertentu agar lebih seimbang. Pendidikan *life skill*

diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan yang akan datang dengan bekal yang telah diperoleh. Indikator *life skill* antara lain kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan keterampilan vokasional.

## 2. Prinsip-Prinsip *Life Skill*

Prinsip-prinsip Pendidikan kecakapan hidup yaitu:

- a. Tidak mengubah sistem pendidikan yang telah berlaku;
- b. Tidak harus mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup
- c. Etika *socio-religius* bangsa sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan
- d. Menggunakan prinsip *learning to know* (belajar untuk mengetahui sesuatu), *learning to do* (belajar untuk menjadi dirinya sendiri), dan *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama)
- e. Paradigma *learning for life and school for work* dapat menjadi dasar kegiatan pendidikan, sehingga mempunyai pertautan dengan dunia kerja
- f. Penyelenggaraan pendidikan harus mengarahkan peserta didik agar membantu mereka untuk menuju hidup yang sehat dan bahagia mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak.<sup>2</sup>

## 3. Klasifikasi *Life Skill*

Klasifikasi pengembangan *life skill* (Kecakapan hidup) dapat dipilah menjadi dua kelompok utama, yaitu : pengembangan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill/GLS*) yang terbagi atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) sedangkan pengembangan kecakapan hidup yang bersifat khusus

---

<sup>2</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 22.

(*specific life skill/SLS*) mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

a. Pengembangan Kecakapan Hidup Umum

- 1) Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan. Kecakapan personal (*personal skill*), adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh atau kecakapan yang diperlukan oleh siapapun baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan orang yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*).<sup>3</sup> Kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Kecakapan kesadaran diri tersebut dapat dijabarkan menjadi: kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial, serta makhluk lingkungan, dan kesadaran akan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik fisik maupun psikologi. Kemudian kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berpikir, menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Miftahol Jannah, dkk, *Buku Ajar Inovasi Pembelajaran Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2020), h.77.

<sup>4</sup> Suliyah, Asmaji Muchtar, dan Sakir, "Orientasi Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Personal Bagi Siswa Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Agama Islam, *Ta'dib, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam*, Vol.2 No.1, (2020), h.3.

2) Kecakapan sosial (*social skill*), mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Komunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Kecakapan menyampaikan gagasan dengan empati, akan membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan dengan kata-kata santun, sehingga pesannya sampai dan lawan bicara merasa dihargai. Dalam tahapan lebih tinggi, kecakapan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain. Menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh karena itu, perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.<sup>5</sup>

b. Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik

1) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan

---

<sup>5</sup> Suwarnoto, dkk, "Life Skills Education In Increasing The Independence Of Students Pursuing Package C Through The Spnf Skb Trenggalek", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.5 (Oktober 2020), h. 985-986.

pengembangan dari kecakapan berpikir pada *General Life skills (GLS)*. Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan. Sebagai kecakapan hidup yang spesifik, kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu, kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang MA/SMA dan program akademik di universitas. Namun perlu diingat, para ahli meramalkan di masa depan akan semakin banyak orang yang bekerja dengan profesi yang terkait dengan *mind worker* dan bagi mereka itu belajar melalui penelitian menjadi kebutuhan sehari-hari.<sup>6</sup> Tentu riset dalam arti luas, sesuai dengan bidangnya. Pengembangan kecakapan akademik yang disebutkan di atas, tentu disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik dan jenjang pendidikan.

## 2) Kecakapan Vokasional

Kecakapan Vokasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional

---

<sup>6</sup> Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), h. 113.

husus (*occupational skill*). Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, obeng dan tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Disamping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

Kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Jadi diantara jenis kecakapan hidup adalah saling berhubungan diantara kecakapan yang satu dengan 25 kecakapan yang lainnya.

Sedangkan Anwar membagi *life skills* menjadi empat bagian:

- 1) Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*social skills*), kecakapan mengenal diri ini merupakan penghayatan manusia sebagai makhluk tuhan, dan juga sebagai modal dalam

meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya dan juga sebagai alat bagi individu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yakni dengan keterampilan belajar (*learning skills*).

- 2) Kecakapan sosial (*social skills*) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah. Kecakapan ini sangat membantu seseorang lebih berkompeten secara sosial. Kecakapan sosial (*social skill*) seperti kecakapan melakukan kerja sama, bertenggang rasa, tanggung jawab sosial, kemampuan komunikasi, dan kemampuan membuat harmonisasi.<sup>7</sup>
- 3) Kecakapan akademik (*academic skills*) disebut juga kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari berpikir rasional yang masih bersifat umum. Kecakapan ini lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan. Kecakapan akademik (*academic skill*), seperti kecakapan dalam berpikir secara ilmiah, kemampuan mengidentifikasi variabel, kemampuan menjelaskan hubungan variabel dengan gejala, kemampuan merumuskan hipotesis, kemampuan merancang penelitian, melakukan penelitian, percobaan-percobaan dengan pendekatan ilmiah.<sup>8</sup>
- 4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) disebut juga dengan kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan

---

<sup>7</sup> Rusydi ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), h. 16.

<sup>8</sup> Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2021), h. 5.



vokasional (*vocational skill*) berupa kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat, seperti di bidang jasa (perbengkelan, jahit-menjahit, dan produksi barang tertentu (peternakan, pertanian, perkebunan)) kecakapan kejuruan dan kecakapan sehari-hari.

#### 4. Tujuan Pengembangan *Life Skill*

Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik dimanapun dia berada. Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.<sup>9</sup>

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- d. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.

---

<sup>9</sup> Atmawarni, "Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Berbasis *Life Skill*", *Genta Mulia, Volume XI No.2*, (2020), h. 302.

- f. Membekali peserta didik kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif, dan memiliki kontribusi pada masyarakat.<sup>10</sup>

*Life skill* merupakan pengembangan keterampilan-keterampilan oleh peserta didik untuk dapat menjalankan kehidupan baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial maupun sebagai makhluk Tuhan. Pemberian dan pengembangan *life skill* yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk:

- a. Memfungsikan pendidikan sesuai fitrahnya yaitu mengembangkan fitrah manusiawi peserta didik yang akan memegang peran penting di masa yang akan datang.
- b. Memberi peluang kepada lembaga pelaksana pendidikan agar dapat mengembangkan pembelajaran secara fleksibel, serta memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip pendidikan terbuka serta prinsip pendidikan berbasis sekolah dan berbasis masyarakat.
- c. Memberi bekal kepada tamatan dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan, agar kelak mampu menghadapi, dan memecahkan permasalahan hidup serta kehidupan, baik sebagai makhluk individu yang mandiri, makhluk sosial yang berada ditengah-tengah masyarakat bangsa dan Negara serta sebagai makhluk Tuhan.<sup>11</sup>

Pemberian dan pengembangan *life skill* kepada peserta didik sangat diperlukan karena berbagai alasan sebagai berikut:

- a. Untuk sukses dalam kehidupannya, peserta didik harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan hidup seperti disiplin, jujur, amanah, cerdas, sehat dan bugar, pekerja keras, pandai mencari dan memanfaatkan peluang,

---

<sup>10</sup> Susanto, "Implementasi Program IITerapi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume I (1), (2019), h. 48.

<sup>11</sup> Yulianti, Ayu dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, Vol 4 No 2, (2019), h. 47-48.

mampu bekerja sama dengan orang lain, serta berani mengambil keputusan dan sebagainya.

- b. Dengan keterampilan hidup yang diberikan di sekolah diharapkan adanya kesesuaian antara keterampilan-keterampilan hidup yang telah diberikan dengan adanya keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan anak setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.

## 5. Proses Pengembangan *Life skill*

Proses pengembangan *life skill* meliputi beberapa metode, metode-metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik dari kecakapan hidup tersebut. Pada pengembangan kecakapan hidup umum (*general life skill*) tidak mungkin diajarkan melalui mata pelajaran, tetapi lebih cocok untuk menggunakan istilah “diinternalisasi” daripada melalui proses pengajaran. Proses internalisasi merupakan proses yang menyertakan dan membiasakan kecakapan hidup yang direncanakan untuk dikuasai oleh peserta didik pada seluruh proses pembelajaran.

Ciri pembelajaran *Life skill* adalah:

- a. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar
- b. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama
- c. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, usaha mandiri, usaha bersama
- d. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, dan kewirausahaan
- e. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan yang benar, menghasilkan produk bermutu
- f. Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli
- g. Terjadi proses penilaian kompetensi
- h. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau untuk membentuk usaha bersama.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skills*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 280.

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis *Life Skill*

- a. Pembelajaran berbasis *life skill* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:
  - 1) Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran
  - 2) Peserta didik mengalami proses untuk mendapatkan konsep, rumusan atau keterangan tentang sesuatu sehingga peserta didik dapat memahaminya.
  - 3) Dapat memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap ilmiahnya dan dapat merangsang rasa ingin tahu pada diri peserta didik.
  - 4) Peserta didik akan memperoleh pengertian yang benar-benar dihayati, karena peserta didik sendiri menemukan konsep atau generalisasi dari pekerjaannya sendiri.
  - 5) Dapat memunculkan pengertian peserta didik tentang suatu konsep atau prinsip yang lebih mantap sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam masalah lain yang relevan.
  - 6) Memungkinkan peserta didik memanfaatkan lingkungan secara
  - 7) maksimal sebagai sumber belajar.<sup>13</sup>
- b. Adapun kelemahan dari pembelajaran berbasis *life skill* sebagai berikut:
  - 1) Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu yang lama sehingga belum tentu peserta didik tetap memiliki semangat.
  - 2) Tingkat kesiapan intelektual peserta didik harus diperhitungkan, sebab sangat berpengaruh terhadap hasil.
  - 3) Setiap individu memerlukan perhatian sehingga kurang efektif bila dilaksanakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya besar.

---

<sup>13</sup> Irma Darmawati, dkk, “*Life Skill* Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS”, *Jurnal Keperawatan Komprehensif* Vol. 7 No.1, (Januari 2021), h. 66.

- 4) Butuh perencanaan dan persiapan yang matang dari guru agar peserta didik mudah mengerjakan dan menjamin keselamatan kerjanya.<sup>14</sup>

## **B. Karakteristik Peserta Didik Kelas Rendah dan Pembelajarannya**

### **1. Karakteristik Peserta Didik Kelas Rendah**

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah, diantaranya mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, mencapai kebebasan pribadi, mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun. Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu *social-help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan

---

<sup>14</sup> Ibid., h.67.

ini pula, anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.<sup>15</sup>

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

## **2. Karakteristik Pembelajaran di Kelas Rendah**

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih

---

<sup>15</sup> Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), h. 186..

banyak membutuhkan perhatian karena focks konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempertgunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempertgunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempertgunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:

#### 1. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

#### 2. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

#### 3. Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.<sup>16</sup>

### **3. Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Kelas Rendah**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses

---

<sup>16</sup> Atmawarni, "Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Berbasis *Life Skill*", *Genta Mulia, Volume XI No.2*, (2020), h. 302.



belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Menurut Ausubel, bahan pelajaran yang dipelajari siswa harus “bermakna” (*meaningful*). Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dimaknai sebagai suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif merupakan fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Suparno mengatakan bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang berada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.

Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap oleh siswa. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat,

memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam pengembangan kreativitas siswa, proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memecahkan permasalahan melalui permainan sehari-hari. Di bawah ini adalah beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa kelas rendah.

- a. Menggolongkan peran anggota keluarga.
- b. Menerapkan etika dan sopan santun di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar.
- c. Menggunakan kosakata geografi untuk menceritakan tempat.
- d. Menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui jual beli barang dan menabung.
- e. Menceritakan masa kecilnya dengan bantuan foto.
- f. Mengkomunikasikan gagasan dengan satu kalimat.
- g. Mengekspresikan gagasan artistik melalui kegiatan bernyanyi dan menari.
- h. Menulis petunjuk suatu permainan.
- i. Membilang dan menyebutkan banyak benda.
- j. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.<sup>17</sup>

Contoh-contoh di atas menggambarkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak harus selalu dilakukan dengan ceramah saja, tetapi dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang memungkinkan siswa beraktivitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera, daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

---

<sup>17</sup> Wardana dan Ahdar Djmaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2021), h. 33.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data terkait upaya membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung dapat dibiasakan dengan kegiatan kemandirian lingkup untuk kegiatan *life skill* diantaranya dibiasakan cuci piring sendiri, menggosok gigi sendiri, melepas dan memakai pakaian sendiri tanpa dilayani. Baik di sekolah maupun di rumah siswa masing-masing untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga bisa bermanfaat untuk orang di sekitarnya.
2. Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung diantaranya adalah terkadang ada sebagian orang tua yang melarang anak-anaknya untuk melakukan pekerjaan seperti cuci piring sendiri, menyapu, dan pekerjaan lain. Dari hambatan tersebut pihak sekolah mengambil solusi dengan cara menjalin komunikasi agar antara orang tua dengan pihak sekolah saling bersinergi, kurikulum sekolah yang memang dirancang untuk upaya dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut serta dukungan dari orang tua.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
  - a. Program sekolah dapat berjalan maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan manakala antara pihak sekolah dan orang tua saling bersinergi.

- b. Sekolah harus lebih mendukung terhadap upaya dalam membentuk kecakapan hidup (*life skill*) dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.
2. Bagi Guru
    - a. Dewan guru perlu aktif dan kreatif dalam memberikan bimbingan pembelajaran terhadap peserta didik dalam rangka menerapkan kurikulum pengembangan diri berbasis kecakapan hidup (*life skills*), sehingga tujuan meningkatkan potensi peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dan mampu memecahkan masalah hidup masa kini dan masa yang akan datang dapat terwujud.
    - b. Guru harus menjadi contoh/teladan yang baik bagi peserta didik.
    - c. Guru harus selalu membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan *life skill* di kehidupan sehari-hari.
  3. Bagi Siswa
    - a. Dengan adanya kegiatan pengembangan kemandirian melalui kegiatan *life skill*, hendaknya siswa benar-benar memaksimalkan kegiatan pengembangan diri yang tersedia, sehingga karakter yang diharapkan berupa kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dapat diperoleh.
    - b. Siswa harus selalu berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah.
  4. Bagi Orang Tua
    - a. Selain guru, orang tua juga berperan dalam pendidikan anak. Untuk itu perlu kesadaran dari orang tua untuk memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak-anaknya untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) baik di sekolah maupun di rumah.
    - b. Orang tua harus mendukung semua kegiatan sekolah, khususnya kegiatan *life skill* siswa. Agar antara pihak sekolah dengan orang tua dapat bersinergi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian tentang kecakapan hidup (*life skill*) dengan kegiatan yang berbeda.  
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh banyak referensi untuk mendukung penelitian tentang pelaksanaan kegiatan *life skill*

## DAFTAR RUJUKAN

- Afib Rulyansah, *Modul Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar*, (Serang: CV. AA RIZKY, 2020).
- Agus Firmansyah, Pendidikan life skills sebagai modal social, *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol. 5, No.1*, Januari – Juni 2020.
- Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryati. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. (Malang: Madani Media. 2020).
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020).
- Atmawarni. Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Berbasis *Life Skill*. *Genta Mulia, Volume XI No.2*. 2020.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2019).
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Siti Eni Mulyani, The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 3 Nomor 2*, 115–120, 2020
- Ghatarina Umi, M, Mila Karmila, Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skill*) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga. *Tematik, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020

- Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skills*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).
- Irma Darmawati, dkk, *Life Skill Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS, Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol. 7 No.1*, Januari 2021.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Witri Martinah. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 Pal 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong. *Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 5 Nomor 1*. 2018.
- Miftahol Jannah, dkk, *Buku Ajar Inovasi Pembelajaran Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2020).
- Nasrul Umam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dan Life Skill di SD Saat Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar) Vol. 4 No. 2*. 2020.
- Rukminingsih, M.Pd, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Erhaka Utama, 2020).
- Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018).
- Saiful Gufon, Ansar, IkhfanHaris, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batuda Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Normalita, Vol.3, Nomor 1*. Januari 2020.

- Suliyah, Muchtar. Asmaji, dan Sakir. Orientasi Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) Personal Bagi Siswa Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam, Vol.2 No.1.* 2020.
- Susanto, Implementasi Program IITerapi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume I (1).* 2019.
- Sutini. Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Untuk Membekali Kecakapan Hidup (Life Skill) Sejak Dini Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol.1 No.2.* 2021.
- Suwarnoto, dkk, Life Skills Education In Increasing The Independence Of Students Pursuing Package C Through The Spnf Skb Trenggalek, *Jurnal InovasiPenelitian, Vol.1 No.5.* Oktober 2020.
- Wardana, Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2021).
- Yulianti, Ayu dkk. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol 4 No 2.* 2019.



# LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA UPAYA MEMBENTUK PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PESERTA DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU LAMPUNG

Wawancara guru kelas I, guru kelas II, dan guru kelas III MIN 2 Pringsewu Lampung

A. Tujuan: Untuk memperoleh data melalui sumber yang terpilih mengenai upaya membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung

B. Identitas

Nama Pendidik :

Kelas :

Waktu dan Tempat :

C. Pertanyaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa arti <i>life skill</i> menurut ibu?	
2	Apa saja <i>life skill</i> yang harus diajarkan untuk peserta didik kelas I, kelas II dan kelas III?	
3	Nasihat apa yang diberikan untuk membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas I, kelas II dan kelas III?	
4	Bagaimana cara ibu mengupayakan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup?	
5	Apa saja kendala dalam membentuk kecakapan hidup kelas I, kelas II dan kelas III?	

6	Apa saja faktor yang menghambat dalam mengupayakan untuk membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas I, kelas II dan kelas III?	
7	Apa saja faktor yang mendukung upaya-upaya ibu dalam membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas I, kelas II dan kelas III?	

**TRANSKRIP WAWANCARA UPAYA MEMBENTUK  
PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PESERTA  
DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU LAMPUNG**

- A. Wawancara dengan Guru MIN 2 Pringsewu Lampung
- B. Tujuan: Untuk memperoleh data melalui sumber yang terpilih mengenai upaya membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung
- C. Identitas
- Nama Pendidik : Alfiah, S.Pd  
 Kelas : I A  
 Waktu dan Tempat : Senin, 7 November 2022,  
 Ruang Kelas I A

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa arti <i>life skill</i> menurut ibu?	Life skill atau kecakapan hidup adalah keterampilan yang dimiliki seorang anak untuk bisa hidup secara mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.
2	Apa saja <i>life skill</i> yang harus diajarkan untuk peserta didik kelas I?	Untuk peserta didik kelas I life skill yang perlu diajarkan masih hal-hal yang sederhana. Contohnya jika di rumah mampu untuk makan sendiri tanpa disuapi, jika di sekolah mampu bertanggung jawab dengan barang miliknya sendiri.
3	Nasihat apa yang diberikan untuk membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas I?	Ketika di dalam kelas, saya selalu memberi nasihat untuk dapat belajar makan sendiri, berpakaian sendiri dan mandi sendiri.
4	Bagaimana cara ibu mengupayakan peserta	Selalu mencoba menerapkan dalam kehidupan sehari-hari,

	didik agar memiliki kecakapan hidup?	contohnya di sekolah mampu bertanggung jawab terhadap barang miliknya sendiri, menjaga kerapian dan kebersihan di dalam kelas.
5	Apa saja kendala dalam membentuk kecakapan hidup kelas I?	Kendalanya masih ada yang belum bisa berpakaian rapi, tidak berpakaian lengkap, masih ditunggu oleh orang tuanya ketika sekolah
6	Apa saja faktor yang menghambat dalam mengupayakan untuk membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas I?	Salah satunya kurangnya kerja sama orang tua dalam mengupayakan life skill ketika di rumah. Orang tua terkadang masih belum membiarkan anaknya untuk belajar mandiri. Contohnya masih ada yang disuapi ketika makan dan mandinya masih dimandikan.
7	Apa saja faktor yang mendukung upaya-upaya ibu dalam membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas I?	Semangat anak ketika kita nasihati untuk belajar mandiri di rumah, peran orang tua juga sangat penting untuk membantu dalam mengupayakan membentuk life skill untuk peserta didik.

TRANSKIP WAWANCARA UPAYA MEMBENTUK  
PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PESERTA  
DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU LAMPUNG

- A. Wawancara dengan Guru MIN 2 Pringsewu Lampung
- B. Tujuan: Untuk memperoleh data melalui sumber yang terpilih mengenai upaya membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung
- C. Identitas
- Nama Pendidik : Asiah, S.Pd  
Kelas : II A  
Waktu dan Tempat : Selasa, 8 November 2022,  
Ruang Kelas II A

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa arti <i>life skill</i> menurut ibu?	Menurut saya, <i>life skill</i> itu keterampilan yang dimiliki seseorang agar bisa menghadapi persoalan hidup dan dapat mengambil keputusan.
2	Apa saja <i>life skill</i> yang harus diajarkan untuk peserta didik kelas II?	Untuk peserta didik kelas II <i>life skill</i> yang perlu diajarkan contohnya menjaga kebersihan, mampu menyelesaikan masalah dengan cara membuat kelompok kecil dalam pembelajaran, dan mengupayakan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3	Nasihat apa yang diberikan untuk membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas II?	Ketika di dalam kelas, nasihat yang saya berikan supaya anak-anak bisa mulai menjaga kebersihan, baik di rumah maupun di kelas dan membuang sampah pada tempatnya.
4	Bagaimana cara ibu mengupayakan peserta	Selain selalu memberikan nasihat, di dalam kelas saya

	didik agar memiliki kecakapan hidup?	upayakan agar anak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga mampu berdiskusi dengan teman sebangku dan menyelesaikan tugas yang diberikan dan melatih anak untuk memecahkan masalah.
5	Apa saja kendala dalam membentuk kecakapan hidup kelas II?	Kendalanya masih ada yang terlambat datang ke sekolah, ada yang belum menjaga kerapian berpakaian ketika di sekolah.
6	Apa saja faktor yang menghambat dalam mengupayakan untuk membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas II?	Faktor yang menghambat biasanya peserta didik ada yang tidak mendengarkan guru ketika memberikan nasihat di dalam kelas.
7	Apa saja faktor yang mendukung upaya-upaya ibu dalam membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas II?	Komunikasi dengan orang tua sangat penting untuk membantu peserta didik belajar mandiri. Jadi saya selalu berdiskusi dengan orang tua agar bisa mengawasi dan membantu anak agar lebih mandiri ketika di rumah.

**TRANSKRIP WAWANCARA UPAYA MEMBENTUK  
PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PESERTA  
DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU LAMPUNG**

- A. Wawancara dengan Guru MIN 2 Pringsewu Lampung
- B. Tujuan: Untuk memperoleh data melalui sumber yang terpilih mengenai upaya membentuk kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MIN 2 Pringsewu Lampung
- C. Identitas
- Nama Pendidik : Rohaini, S.Pd.I  
 Kelas : III A  
 Waktu dan Tempat : Rabu, 9 November 2022,  
 Ruang Kelas III A

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa arti <i>life skill</i> menurut ibu?	Life skill artinya keterampilan agar anak bisa mengurus dirinya sendiri dan mampu hidup dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam bermasyarakat.
2	Apa saja <i>life skill</i> yang harus diajarkan untuk peserta didik kelas III?	Untuk peserta didik kelas III, sudah mulai diajarkan untuk rutin melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah ketika di sekolah. Mampu menjaga kebersihan kelas secara bersama-sama.
3	Nasihat apa yang diberikan untuk membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas III?	Saya selalu berpesan agar tidak meninggalkan sholat fardhu, membantu di rumah, contohnya membereskan tempat tidur sendiri, mencuci sepatu sendiri.
4	Bagaimana cara ibu mengupayakan peserta didik agar memiliki	Selalu menasihati peserta didik ketika pembelajaran, menerapkannya di dalam



	kecakapan hidup?	pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang tua.
5	Apa saja kendala dalam membentuk kecakapan hidup kelas III?	Masih ada peserta didik yang malas untuk sholat berjamaah di masjid.
6	Apa saja faktor yang menghambat dalam mengupayakan untuk membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas III?	Kurangnya sarana di sekolah, contohnya keran air wudhu yang terbatas sehingga menyebabkan peserta didik mengantri ketika akan berwudhu dan sarana yang lainnya sudah ada yang rusak.
7	Apa saja faktor yang mendukung upaya-upaya ibu dalam membentuk <i>life skill</i> peserta didik kelas III?	Guru yang selalu sabar dalam membimbing peserta didik dan orang tua yang juga berperan penting dalam terlaksananya kegiatan <i>life skill</i> ketika di rumah.

## Lampiran 2 Surat Nota Dinas



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ 0721-780887*

### NOTA DINAS

Dari : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Kepada : Yth.  
Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi:  
Pembimbing Utama/~~Kedua~~\*) atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa  
Nama : RIZKA ANGGRAHYNI  
NPM : 1611100478  
Judul : .....

Upaya Membentuk Kecakapan Hidup

(Life Skill) Peserta Didik SD/MI


Diterima tanggal.....  
Bersedia/Tidak Bersedia\*)  
Pembimbing Pertama/~~Kedua~~\*)

Nur Acih, M.Pd  
NIP. ~~197107092002122001~~

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs. Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. \*) Coret yang tidak perlu.

Bandar Lampung, 9 Juli 2019  
Sekretaris Prodi PGMI

  
Nurul Hidayah, M.Pd  
NIP. 197805052011012006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ 0721-780887*

**NOTA DINAS**

Dari : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Kepada : Yth.  
 Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi:  
 Pembimbing ~~Pertama~~/Kedua\*) atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa  
 Nama : RIZKA ANGGRAHYANI  
 NPM : 1611100978  
 Judul : .....

Upaya Membentuk Keatapan Hidup  
 (Life Skill) Peserta Didik SD/MI  
 .....  
 .....  
 .....

Diterima tanggal..... Bandar Lampung, 9 Juli 2019  
 Bersedia/Tidak Bersedia\*) Sekretaris Prodi PGMI  
 Pembimbing ~~Pertama~~/Kedua\*)

*(Signature)*  
 .....  
 Almasul Hidayah, M.Pd  
 NIP. 197805052011012006

*(Signature)*  
 Nurul Hidayah, M.Pd  
 NIP. 197805052011012006

- Catatan:  
 1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs. Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.  
 2. \*) Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131  
Telp (0721) 780887; email.humas@radenintan.ac.id  
Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B. 525 /Un.16/DT/PP.009.7/10/2022 Bandar Lampung, November 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 Lembar  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada  
**Yth. Kepala MIN 2 Pringsewu**

Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:

Nama : Rizka Anggrayni  
NPM : 1611100478  
Semester/T.A : XIII/2022  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Upaya Membentuk Kecakapan Hidup (*Life Skill*)  
Peserta Didik di MIN 2 Pringsewu Lampung

Akan mengadakan penelitian di MIN 2 Pringsewu. Guna mengumpulkan data dan bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, akan dilaksanakan tanggal November 2022 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP.19640828 198803 2 002

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Kajur/Kaprodi PGMI
3. Kasubag Akademik FTK
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PRINGSEWU**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PRINGSEWU**  
Alamat: Jalan Raya Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Kode Pos 35674  
Email : minbandungbaru@gmail.com. min02pringsewu@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 411 /Mi. 13.2/PP.00.4/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarifuddin, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP : 197306022007011016  
Pangkat / Gol : Penata Tingkat I/ III.d  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Anggrayni  
NPM : 1611100478  
Semester/ T.A : XIII / 2022  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Upaya Membentuk Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik di MIN 2 Pringsewu Lampung

Telah mengadakan penelitian pada tanggal 19 November 2022 di MIN 2 Pringsewu Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu, guna pengumpulan data untuk bahan penulisan Skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Bandungbaru, 19 November 2022  
Kepala Madrasah

Sarifuddin, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP. 197306022007011016

## Lampiran 5 Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 0124 /Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menyatakan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**UPAYA MEMBENTUK KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL)**  
**PESERTA DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RIZKA ANGGRAYNI	1611100478	FTK/ PGMI

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 21 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 12 Mei 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## Lampiran 6 Hasil Turnitin

# UPAYA MEMBENTUK KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PESERTA DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU LAMPUNG

*by Rizka Anggrayni*

---

**Submission date:** 12-May-2023 01:57PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2091137864

**File name:** TURNITIN-\_RIZKA\_ANGGRAYNI.docx (122.93K)

**Word count:** 9031

**Character count:** 58532

## UPAYA MEMBENTUK KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PESERTA DIDIK DI MIN 2 PRINGSEWU LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	%	<b>13</b> %	<b>20</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Ibn Khaldun</b> Student Paper	<b>2</b> %
<b>2</b>	<b>Submitted to Southern Illinois University</b> Student Paper	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>Submitted to Purdue University</b> Student Paper	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>Samsudin Samsudin, Ahmad Yasin Arif, Ali Bowo Tjahyono. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILL BERBASIS AL-QURAN", SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2021</b> Publication	<b>2</b> %
<b>5</b>	<b>Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>Submitted to IAIN Surakarta</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Pelita Harapan</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>Winda Lusiana, Ode Moh Man Arfa Ladamay. "OPTIMALISASI PENERAPAN</b>	<b>1</b> %



KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA  
PANDEMI COVID-19 DI KELAS X SMK  
ISLAMIC QON GRESIK", TAMADDUN, 2022

Publication

---

9 Submitted to Universitas PGRI Semarang 1 %  
Student Paper

---

10 Submitted to IAIN Kudus 1 %  
Student Paper

---

11 Zedi Muttaqin, Muhamad Rais. 1 %  
"MENELUSURI PENDIDIKAN KECAKAPAN  
HIDUP (LIFE SKILL) PADA MATA PELAJARAN  
PPKN SISWA KELAS IV DI SDN 1 TERONG  
TAWAH KEC.LABUAPI KABUPATEN LOMBOK  
BARAT TAHUN PELAJARAN 2014/2015",  
CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan, 2018  
Publication

---

12 Submitted to UIN Jambi 1 %  
Student Paper

---

13 Syaeful Rohman. "LIFE SKILL DI PESANTREN 1 %  
UPAYA PENINGKATAN DAN  
PEMBERDAYAAN SANTRI (Studi Kasus di  
Ponpes Amparan Djati Desa Cisaat  
Kecamatan Dukupuntang Kabupaten  
Cirebon)", Empower: Jurnal Pengembangan  
Masyarakat Islam, 2017  
Publication

---

- |    |  |    |
|----|--|----|
| 14 | Maria Stevania Nelviana Pitang, Kamaluddin Kamaluddin. "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGEFEKTIFKAN PROSES PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 10 MATARAM", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019<br>Publication      | 1% |
| 15 | Nik Haryati, Moh. Miftahul Arifin, Ika Setiawati, Puji Asmaul Chusna, Hayumuti Hayumuti. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Penguasaan Konsep PAI (Pendidikan Agama Islam) Dan Karakter Kedisiplinan Siswa", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023<br>Publication | 1% |
| 16 | Submitted to Universitas Nasional<br>Student Paper   | 1% |
| 17 | Submitted to Vietnam Commercial University<br>Student Paper  | 1% |
| 18 | Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2019<br>Publication  | 1% |

19 Submitted to Clayton College & State University  
Student Paper <1%

---

20 Ummul Khair, Dana Prasetiana. "Persepsi Guru terhadap Penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2019  
Publication <1%

---

21 Submitted to Nguyen Tat Thanh University  
Student Paper <1%

---

22 Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
Student Paper <1%

---

23 Submitted to Universitas PGRI Palembang  
Student Paper <1%

---

24 Muslimin Muslimin, Syafik Ubaidila. "Program Kemandirian Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat", eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2020  
Publication <1%

---

25 Submitted to Universitas Islam Malang  
Student Paper <1%

---

26 Submitted to UIN Raden Intan Lampung  
Student Paper <1%

---

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

## Lampiran 7 Dokumentasi



## Wawancara Dengan Dewan Guru MIN 2 Pringsewu



## Upacara Bendera Setiap Hari Senin



## Kegiatan Sikat Gigi di MIN 2 Pringsewu





## Kegiatan Sholat Dhuha



## Kegiatan Pramuka



## Kegiatan Piket

